



***Deep Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar**

Maria Patrisia Wau ✉, STKIP Citra Bakti

✉ mariapatrisiawau@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Seringkali ditemukan proses pembelajaran yang bersifat monoton, berpusat pada guru, dan minim keterlibatan aktif peserta didik menyebabkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa. Rendahnya motivasi dan pemahaman tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan menawarkan alternatif pembelajaran yang lebih mendalam, reflektif, dan menyenangkan. *Deep learning* terdiri dari tiga pilar utama yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi *deep learning* berbasis ketiga pilar tersebut dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Melalui studi literatur dan analisis teoritis, pembelajaran IPS yang berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, serta kemampuan berpikir kritis dan empati sosial. Hasil kajian ini merekomendasikan integrasi pendekatan *deep learning* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan transformatif.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah. IPS pada tingkat sekolah dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang bukan hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga menguasai keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah baik masalah pribadi atau sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sehingga menjadi warga negara yang baik (Wau, 2017). IPS bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut, IPS di sekolah dasar berperan strategis untuk membentuk karakter, wawasan sosial serta kesadaran budaya siswa. Di tengah arus digitalisasi, pembelajaran IPS dituntut untuk lebih interaktif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk mendukung transformasi ini adalah penerapan teknologi *Deep Learning*.

Morooka dkk (2023), mengartikan *Deep Learning* sebagai proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam melalui refleksi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. *Deep Learning* mempunyai karakteristik utama yang meliputi integrasi pengetahuan, refleksi kritis, dan aplikasi kontekstual yang semuanya sangat relevan dalam konteks pembelajaran IPS di SD. Dalam konteks pendidikan dasar, konsep *deep learning* telah menjadi fokus utama dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada penguatan pemahaman mendalam serta keterlibatan aktif siswa. Senada dengan Morooka, Dingzhou Zhao dkk. (2022), menekankan bahwa *deep learning* bukan sekadar proses menghafal informasi, melainkan sebuah proses kognitif yang melibatkan pemahaman konseptual, refleksi kritis, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. *Deep learning* berfokus pada pengembangan kemampuan metakognitif, kreativitas, dan keterampilan analisis yang mendalam, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Dalam naskah akademik pembelajaran mendalam, Deep Learning atau yang dikatakan sebagai pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu.

Pembelajaran IPS yang terjadi selama ini, sebagian besar masih bersifat monoton, berpusat pada guru, dan minim keterlibatan aktif peserta didik, yang berakibat pada rendahnya motivasi dan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Semua masalah tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dan agar tujuan IPS dapat tercapai maka dapat menggunakan pendekatan deep learning yang menawarkan pembelajaran yang lebih mendalam, reflektif dan menyenangkan (Royani dkk, 2024)

Selain karena berbagai kelebihan pendekatan deep learning, Penggunaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dikarenakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Royani dkk (2024) tentang penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep dari angka 45% menjadi 85%, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini mengintegrasikan teknologi seperti media interaktif, simulasi, dan e-learning yang

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan reflektif dalam pembelajaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Zhao et al. (2022) yang mengemukakan bahwa integrasi teknologi pendidikan dengan konsep deep learning mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif. Penggunaan media digital, simulasi, serta platform e-learning memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam dan personal. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, didukung oleh teknologi yang memfasilitasi pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Xiangmin Meng et al, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis deep learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep deep learning dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran IPS di tingkat dasar, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada.

Penelitian oleh Putri dkk (2022) tentang penerapan deep learning dalam pendidikan di Indonesia, diperoleh hasil bahwa meskipun deep learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan terbesar adalah penerapannya yang memerlukan penyesuaian dengan konteks lokal, kesiapan guru dan sistem pendidikan yang ada. Ada juga Yarsana (2025) yang mengkaji tentang implementasi deep learning dalam pembelajaran sastra Indonesia. Hasilnya adalah *Deep learning* dalam pembelajaran sastra dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan memanfaatkan sastra itu dalam kehidupan di masyarakat. *Deep learning* dalam pembelajaran sastra menitikberatkan adanya keserasian antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempelajari sastra. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam karya sastra bukan hanya sekadar dipahami, tetapi betul-betul diterapkan atau dilaksanakan secara nyata di masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji deep learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui kajian literatur. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan deep learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui tiga pilar yaitu pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui tiga pilar utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Kajian pustaka dipilih sebagai metode karena mampu memberikan pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam terhadap topik yang diteliti, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis paradigma konstruktivistik. Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur sekunder, yang terdiri atas buku-buku teks yang relevan dengan pembelajaran IPS, psikologi pendidikan, dan strategi pembelajaran inovatif; Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi; Hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang *deep learning*, *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*; dokumen kurikulum dan kebijakan pendidikan terkait pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dan literatur ilmiah menggunakan berbagai platform akademik dan perpustakaan digital perguruan tinggi. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, relevan dengan topik, serta berasal dari sumber yang kredibel.

Hasil dari kajian pustaka ini digunakan untuk menyusun pemetaan konseptual dan landasan teoritis yang dapat dijadikan rujukan dalam implementasi pembelajaran *deep learning* dalam pembelajaran IPS berbasis tiga pilar tersebut di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Deep Learning

Deep learning dalam konteks pendidikan bukan sekadar penggunaan teknologi atau kecerdasan buatan, tetapi lebih mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, pemaknaan personal, serta refleksi kritis terhadap pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, *deep learning* dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman hidup sehari-hari, membangun kesadaran sosial, dan memunculkan sikap reflektif terhadap fenomena sosial di sekitarnya.

Terdapat dua pendekatan belajar, yaitu *surface learning* dan *deep learning*. Siswa yang terlibat dalam *deep learning* cenderung memahami esensi dari informasi yang dipelajari, mampu mengaitkan konsep antar topik, dan mengembangkan sikap belajar sepanjang hayat. Pendekatan ini sangat penting diterapkan pada IPS, yang muatannya tidak hanya kognitif, tetapi juga mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial.

2. Pilar *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran IPS

Peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya seperti IPS ke dalam situasi nyata. Proses belajar peserta didik tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan.

Meaningful learning adalah pembelajaran yang terjadi ketika siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki secara relevan dan kontekstual. Dalam pembelajaran IPS, *meaningful learning* dapat diterapkan melalui pendekatan berbasis masalah kontekstual, studi kasus lokal, atau integrasi kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian oleh Sumantri & Sukartiningsih (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang bermakna mendorong siswa untuk memahami peran sosial mereka secara konkret, bukan sekadar menghafal fakta sejarah atau geografis. Strategi seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan eksplorasi lingkungan sosial sekitar terbukti meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap IPS.

3. Pilar *Mindful Learning* dalam Pembelajaran IPS

Mindful Learning merupakan pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.

Mindful learning mengacu pada pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran penuh, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan kepekaan terhadap konteks. Dalam IPS, *mindfulness* dapat dikembangkan melalui refleksi terhadap pengalaman sosial, ajakan berpikir kritis, serta mendorong siswa bertanya dan mengevaluasi fenomena sosial yang sedang terjadi.

Kajian oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *mindful learning* dalam pembelajaran IPS membantu siswa menjadi lebih sadar terhadap dinamika sosial di lingkungannya, meningkatkan empati, serta memperkuat kemampuan analitis mereka. Kegiatan menulis jurnal reflektif, dialog interaktif, dan permainan peran merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran belajar tersebut.

4. Pilar *Joyful Learning* dalam Pembelajaran IPS

Joyful learning adalah pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan, aman secara emosional, dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Dalam

pembelajaran IPS, suasana menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, memperkuat ingatan terhadap materi, dan membentuk sikap positif terhadap pelajaran.

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Penelitian oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa penerapan strategi *joyful learning* seperti permainan edukatif, media interaktif, lagu tematik IPS, dan pembelajaran berbasis proyek sosial, berdampak positif pada hasil belajar dan keterlibatan siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa suasana kelas yang menyenangkan mendukung proses *deep learning* yang lebih optimal.

5. Integrasi Tiga Pilar dalam Pembelajaran IPS SD

Integrasi ketiga pilar *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran IPS memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang utuh dan transformatif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membangun makna, kesadaran, dan kegembiraan dalam belajar.

Dalam kajian pustaka ini ditemukan bahwa implementasi ketiga pilar tersebut secara terpadu berdampak pada Peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan sosial; Penguatan pemahaman konsep IPS yang kontekstual; Meningkatkan kesadaran sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan dan menciptakan suasana kelas yang humanis dan memotivasi siswa.

Deep learning dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Tujuan dari penggunaan deep learning adalah, pertama, meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosial. Dengan Deep Learning memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan fenomena sosial dan sejarah dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan menarik. Kedua, mengembangkan kemampuan analitis siswa dapat menggunakan aplikasi berbasis Deep Learning untuk menganalisis data sosial, seperti distribusi penduduk, perubahan ekonomi, atau pola kehidupan masyarakat. Dan yang ketiga, meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa pembelajaran dengan teknologi Deep Learning memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, karena mereka dapat melihat dan berinteraksi dengan data secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis *deep learning* sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam membentuk karakter, empati sosial, dan kecakapan hidup siswa sejak jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Deep learning dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan pendekatan yang esensial untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada keterlibatan makna, kesadaran, dan pengalaman emosional siswa. Melalui kajian pustaka, ditemukan bahwa penerapan tiga pilar utama yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

Pertama, *meaningful learning* memungkinkan siswa menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata dan konteks lokal, sehingga membangun pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Kedua, *mindful learning* mendorong kesadaran belajar yang reflektif dan terbuka, sehingga siswa lebih aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi fenomena sosial di sekitarnya. Ketiga, *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi, yang berdampak positif terhadap keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Ketiga pilar tersebut, jika diintegrasikan secara holistik, membentuk kerangka pembelajaran *deep learning* yang efektif untuk membangun keterampilan berpikir kritis, nilai sosial, serta karakter siswa sejak jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi guru IPS untuk merancang pembelajaran yang berbasis pada pendekatan ini, guna membangun generasi muda yang sadar sosial, reflektif, dan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dingzhou Zhao, Hongming Li, Annan Xu, Tingchang Song. (2022). Psychological Mobilization of Innovative Teaching Methods for Students' Basic Educational Curriculum Reform Under Deep Learning. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.843493>
- Hendrianty, B.J., Ibrahim, A., Iskandar, S., Mulyasari E. 2024. Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 12 (3) <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.843493>
- Morooka, F.E., Adalberto Manoel Junior, T. F. Sigahi, Jefferson de Souza Pinto, I. Rampasso, R. Anholon. (2023). Deep Learning and Autonomous Vehicles: Strategic Themes, Applications, and Research Agenda Using SciMAT and Content-Centric Analysis, a Systematic Review. *Machine Learning and Knowledge Extraction*. <https://doi.org/10.3390/make5030041>
- Nurfalaq, M., Wahyuni, N., Prasetyo, M. M., Sitti Wirda, & Nurhidayah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*, 10(1), 102–116. <https://doi.org/10.24252/jb.v10i1.29297>
- Putria, R., Ardiansyah, S.S., Kurnia, H., Sarid, M.I., Putrie, M.F.J. (2022). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS PAMULANG*. Vol. 2
- Royani, R., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Global Garuda Nusantara. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 77–88. <https://doi.org/10.69548/jigm.v3i2.27>
- Suar Adnyana, I. K. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
URL:<https://www.semanticscholar.org/paper/0a334471a9079e80707ddc87ff579734b5e3bfa8>
- Wau, M. P. (2017). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDI BAJAWA KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA. *Journal of Education Technology*, 1(4), 239–245. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12860>
- Xiangmin Meng, Guoyan Ren, Wenjun Huang. (2021). A Quantitative Enhancement Mechanism of University Students' Employability and Entrepreneurship Based on Deep Learning in the Context of the Digital Era. *Scientific Programming*. <https://doi.org/10.1155/2021/7245465>
- Yarsama, K. (2025). Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Sastra Indonesia. *SANDIBASA III (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 3 (1).